

CHAPTER 22 WORSHIP AND THE SABBATH DAY

1 The light of nature shows that there is a God, who has lordship and sovereignty over all, is just, good and does good unto all. *Therefore God is* [and is therefore] to be feared, loved, praised, called upon, trusted in, and served, with all the heart and all the soul, and with all the might.¹ But the acceptable way of worshipping the true God, is instituted by himself,² and so limited by his own revealed will, that he may not be worshipped according to the imagination and devices of men, nor the suggestions of Satan, under any visible representations, or any other way not prescribed in the Holy Scriptures.³

¹Jer. 10:7; Mark 12:33.

²Deut. 12:32.

³Exod. 20:4-6.

2 *Worship* [Religious worship] is to be given to God the Father, Son, and Holy Spirit, and to him alone;⁴ not to angels, saints, or any other creatures.⁵ *And* [and] since the fall, *worship is not to be given* without a mediator,⁶ nor *by* [in] the mediation of any other but Christ alone.⁷

⁴Matt. 4:9-10; John 4:23; Matt. 28:19.

⁵Rom. 1:25; Col. 2:18; Rev. 19:10.

⁶John 14:6.

⁷1 Tim. 2:5.

BAB 22 IBADAH DAN HARI SABAT

1 Terang alam menunjukkan bahwa ada Allah, yang memiliki ketuanan dan kedaulatan atas semua, adil, baik dan berbuat baik kepada semua. Oleh karena itu Allah harus ditakuti, dikasihi, dipuji, diseru, dipercaya, dan dilayani, dengan segenap hati dan segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan.¹ Tetapi cara menyembah Allah yang benar, ditetapkan oleh diri-Nya sendiri,² dan dibatasi oleh kehendak-Nya sendiri yang diwahyukan, sehingga Ia tidak boleh disembah menurut khayalan dan rencana manusia, atau saran Setan, di bawah perwakilan apa pun yang terlihat, atau cara lain apa pun yang tidak ditentukan dalam Kitab Suci.³

¹Yer. 10:7; Mrk. 12:33.

²Ul. 12:32.

³Kel. 20:4-6.

2 Penyembahan harus diberikan kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan hanya kepada Dia;⁴ bukan kepada malaikat, orang-orang kudus, atau makhluk lain mana pun.⁵ Dan sejak kejatuhan, penyembahan tidak boleh diberikan tanpa seorang perantara,⁶ atau dengan perantaraan lain apa pun selain Kristus saja.⁷

⁴Mat. 4:9-10; Yoh. 4:23; Mat. 28:19.

⁵Rom. 1:25; Kol. 2:18; Why. 19:10.

⁶Yoh. 14:6.

⁷1 Tim. 2:5.

<p>3 Prayer, with thanksgiving, being one part of natural worship, is by God required of all men.⁸ But that it may be accepted, it is to be made in the name of the Son,⁹ by the help of the Spirit,¹⁰ according to his will;¹¹ with understanding, reverence, humility, fervency, faith, love, and perseverance; and when with others, in a known tongue.¹²</p> <p>⁸Ps. 95:1-7; 65:2. ⁹John 14:13-14. ¹⁰Rom. 8:26. ¹¹John 5:14. ¹²1 Cor. 14:16-17.</p>	<p>3 Doa, dengan ucapan syukur, sebagai salah satu bagian dari ibadah alami, adalah oleh Allah dituntut dari semua manusia.⁸ Tetapi agar dapat diterima, itu harus dilakukan dalam nama Anak,⁹ dengan pertolongan Roh,¹⁰ menurut kehendak-Nya;¹¹ dengan pengertian, hormat, kerendahan hati, semangat, iman, kasih, dan ketekunan; dan ketika bersama orang lain, dalam bahasa yang dipahami.¹²</p> <p>⁸Mzm. 95:1-7; 65:2. ⁹Yoh. 14:13-14. ¹⁰Rom. 8:26. ¹¹Yoh. 5:14. ¹²1 Kor. 14:16-17.</p>
<p>4 Prayer is to be made for things lawful, and for all sorts of men living, or that shall live <i>in the future</i> [hereafter];¹³ but not for the dead,¹⁴ nor for those [of whom it may be] known <i>to</i> [that they] have sinned the sin <i>leading to</i> [unto] death.¹⁵</p> <p>¹³1 Tim. 2:1-2; 2 Sam. 7:29. ¹⁴2 Sam. 12:21-23. ¹⁵1 John 5:16.</p>	<p>4 Doa harus dilakukan untuk hal-hal yang halal, dan untuk semua jenis orang yang hidup, atau yang akan hidup di masa depan;¹³ tetapi tidak untuk orang mati,¹⁴ atau bagi mereka yang diketahui bahwa telah berdosa karena dosa yang mendatangkan maut.¹⁵</p> <p>¹³1 Tim. 2:1-2; 2 Sam. 7:29. ¹⁴2 Sam. 12:21-23. ¹⁵1 Yoh. 5:16.</p>

<p>5 The reading of the Scriptures,¹⁶ preaching, and hearing the Word of God,¹⁷ teaching and admonishing one another in psalms, hymns, and spiritual songs, singing with grace in our hearts to the Lord;¹⁸ as also the administration of baptism,¹⁹ and the Lord's supper,²⁰ are all parts of <i>the</i> [religious] worship of God, to be performed in obedience to him, with understanding, faith, reverence, and godly fear. <i>Moreover</i>, [moreover,] solemn humiliation, with fastings,²¹ and thanksgivings, upon special occasions, ought to be used in an holy and reverent [religious] manner.²²</p> <p>¹⁶1 Tim. 4:13. ¹⁷2 Tim. 4:2; Luke 8:18. ¹⁸Col. 3:16; Eph. 5:19. ¹⁹Matt. 28:19-20. ²⁰1 Cor. 11:26. ²¹Esther 4:16; Joel 2:12. ²²Exod. 15:1-19; Ps. 107.</p>	<p>5 Pembacaan Kitab Suci,¹⁶ berkhotbah, dan mendengarkan Firman Allah,¹⁷ saling mengajar dan menegur dalam mazmur, puji-pujian, dan nyanyian rohani, bernyanyi dengan kasih karunia di dalam hati kita kepada Tuhan;¹⁸ seperti juga pelaksanaan baptisan, ¹⁹ dan perjamuan Tuhan,²⁰ semuanya adalah bagian dari penyembahan kepada Allah, yang harus dilakukan dalam ketaatan kepada-Nya, dengan pengertian, iman, hormat, dan takut akan Allah. Selain itu, penghinaan yang khushyuk, dengan puasa,²¹ dan ucapan syukur, pada acara-acara khusus, harus digunakan dengan cara yang kudus dan hormat.²²</p> <p>¹⁶1 Tim. 4:13. ¹⁷2 Tim. 4:2; Luk. 8:18. ¹⁸Kol. 3:16; Ef. 5:19. ¹⁹Matt. 28:19-20. ²⁰1 Kor. 11:26. ²¹Est. 4:16; Yo. 2:12. ²²Kel. 15:1-19; Mzm. 107.</p>
<p>6 Neither prayer nor any other part of [religious] worship, <i>which</i> is now under the gospel, tied <i>to</i> [unto], or made more acceptable by any place in which it is performed, or towards which it is directed. <i>Instead</i>, [but] God is to be worshipped everywhere in spirit and in truth;²³ <i>whether</i> [as] in private families²⁴ daily,²⁵ and in secret each <i>individually</i> [one by himself];²⁶ <i>and especially</i> [so more] solemnly in the public assemblies. <i>These</i> [which] are not <i>to be</i> carelessly nor wilfully [to be] neglected or forsaken, when God by his word or providence calls to <i>do them</i> [thereto].²⁷</p> <p>²³John 4:21; Mal. 1:11; 1 Tim. 2:8. ²⁴Acts 10:2. ²⁵Matt. 6:11; Ps. 55:17. ²⁶Matt. 6:6. ²⁷Heb. 10:25; Acts 2:42.</p>	<p>6 Baik doa maupun bagian ibadah lainnya, yang sekarang berada di bawah injil, tidak terikat, atau dibuat lebih dapat diterima oleh tempat mana pun di mana itu dilakukan, atau ke arah mana itu diarahkan. Sebaliknya, Allah harus disembah di mana-mana dalam roh dan kebenaran;²³ baik dalam keluarga-keluarga pribadi²⁴ setiap hari,²⁵ dan secara rahasia masing-masing secara individu;²⁶ dan khususnya secara khushyuk dalam pertemuan-pertemuan umum. Ini tidak boleh sembarangan atau sengaja diabaikan atau ditinggalkan, ketika Allah dengan firman atau pemeliharaan-Nya memanggil untuk melakukannya.²⁷</p> <p>²³Yoh. 4:21; Mal. 1:11; 1 Tim. 2:8. ²⁴Kis. 10:2. ²⁵Mat. 6:11; Mzm. 55:17. ²⁶Mat. 6:6. ²⁷Ibr. 10:25; Kis. 2:42.</p>

<p>7 <i>It</i> [As it] is the law of nature, that in general a proportion of time, by God's appointment, be set apart for the worship of God. <i>By</i> [so by] his Word, in a positive moral, and perpetual commandment, binding all men, in all ages, he has particularly appointed one day in seven for a sabbath to be kept holy unto him.²⁸ From [which from] the beginning of the world to the resurrection of Christ, <i>the sabbath</i> was the last day of the week, and from the resurrection of Christ <i>it</i> was changed into the first day of the week, which is called the Lord's Day.²⁹ <i>This</i> [and] is to be continued to the end of the world as the Christian Sabbath, the observation of the last day of the week being abolished.</p> <p>²⁸Exod. 20:8. ²⁹1 Cor. 16:1-2; Acts 20:7; Rev. 1:10.</p>	<p>7 Sudah menjadi hukum alam, bahwa pada umumnya sebagian waktu, dengan ketetapan Allah, dipisahkan untuk beribadah kepada Allah. Melalui Firman-Nya, dalam moral yang positif, dan perintah abadi, yang mengikat semua orang, di segala zaman, Dia secara khusus telah menetapkan satu hari dalam tujuh hari untuk menguduskan Sabat bagi-Nya.²⁸ Dari awal dunia sampai kebangkitan Kristus, hari Sabat adalah hari terakhir dalam minggu itu, dan sejak kebangkitan Kristus hari itu diubah menjadi hari pertama dalam minggu itu, yang disebut Hari Tuhan.²⁹ Ini akan berlanjut sampai akhir dunia sebagai Sabat Kristen, pengamatan hari terakhir dalam seminggu dihapuskan.</p> <p>²⁸Kel. 20:8. ²⁹1 Kor. 16:1-2; Kis. 20:7; Why. 1:10.</p>
<p>8 The sabbath is [then] kept holy <i>to</i> [unto] the Lord when men, after a due preparing of their hearts and ordering their common affairs <i>beforehand</i> [aforehand], do not only observe an holy rest all day — from their own works, words and thoughts, <i>as well as</i> [about] their worldly employment and recreations,³⁰ — but are <i>occupied</i> [also taken up] the whole time in the public and private <i>acts of</i> [exercises of his] worship, and in the duties of necessity and mercy.³¹</p> <p>³⁰Isa. 58:13; Neh. 13:15-22. ³¹Matt. 12:1-13.</p>	<p>8 Sabat dikuduskan bagi Tuhan ketika manusia, setelah mempersiapkan hati mereka dan mengatur urusan mereka sebelumnya, tidak hanya mengamati perhentian kudus sepanjang hari — dari pekerjaan, perkataan, dan pikiran mereka sendiri, juga dari pekerjaan dan rekreasi duniawi mereka,³⁰ — tetapi juga disibukkan sepanjang waktu dalam kegiatan ibadah umum dan pribadi, dan dalam tugas kebutuhan dan belas kasihan.³¹</p> <p>³⁰Yes. 58:13; Neh. 13:15-22. ³¹Mat. 12:1-13.</p>